



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



### Pengaruh Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cigemblong

Sifa Ma'riffatu Zaein

Universitas Mathla'ul Anwar

#### ARTICLE INFO

Article History:  
Received 11.09.2024  
Received in revised  
form 12.09.2024  
Accepted 20.09.2024  
Available online  
20.09.2024

#### ABSTRACT

*This research was conducted based on the problem of the low skills in writing anecdotal texts among high school students, especially in terms of analyzing and compiling social phenomena into critical and humorous anecdotal texts. This research aims to determine the difference in the effect of writing skills on students who learn using the Problem Based Learning (PBL) model and students who use the Discovery Learning learning model. The method in this research uses a quantitative approach. The population and sample in this research were class The instrument used in this research was anecdotal text writing skills test. The test used is a written test. Based on the results of data analysis, it was concluded that there was a difference in the influence of anecdotal text writing skills between students who studied using the Problem Based Learning model and students who studied using the Discovery Learning model. The anecdotal text writing skills of students who learn using the Problem Based Learning model are better than students who learn using the Discovery Learning model. This can be seen from the results of hypothesis testing using the t-test, which shows significant results. Therefore, it can be stated that there is a significant difference in improvement in the anecdotal text writing skills of high school students who are taught using the Problem Based Learning (PBL) model.*

Keywords: Writing Anecdotal Texts, Problem Based Learning (PBL).

DOI: 10.30653/006.202472.171



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2024 Sifa Ma'riffatu Zaein

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya strategis untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, terutama melalui pembelajaran yang terarah dan sistematis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, yang mencakup keterampilan menyimak,

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: [mariffatuzaeinsifa@gmail.com](mailto:mariffatuzaeinsifa@gmail.com)

berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis, khususnya, merupakan salah satu aspek esensial yang harus dikuasai siswa. Menulis tidak hanya sekedar menyusun kata-kata, tetapi juga menjadi sarana untuk mengekspresikan ide, gagasan, serta pemikiran dalam bentuk tertulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, khususnya menulis teks anekdot. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang struktur dan kebahasaan teks anekdot, minimnya kosa kata, serta rendahnya kreativitas dalam mengembangkan ide. Selain itu, model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton juga turut mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam menulis. Akibatnya, siswa merasa bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, salah satunya adalah model Problem Based Learning (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata, yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir kritis dan kreatif. Dengan menggunakan PBL, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan problem-solving yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan menulis mereka, khususnya dalam menulis teks anekdot.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cigemblong, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X masih tergolong rendah. Hasil pretest menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks dan menggunakan unsur kebahasaan yang tepat dalam teks anekdot. Selain itu, motivasi siswa untuk menulis juga rendah, yang dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa. Diharapkan, melalui penerapan model PBL, kemampuan menulis siswa dapat meningkat, serta minat dan motivasi mereka dalam menulis teks anekdot dapat berkembang lebih baik.

## METODE

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Rancangan eksperimen yang digunakan adalah pretest-posttest control group design (Sugiyono, 2016: 76). Desain ini terdapat dua kelompok, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### Desain Penelitian

Kelas	Tes awal		Perlakuan	Tes akhir
A	Y1	X1	Y1	
B	Y2	X2	Y2	

Keterangan :

A: kelompok eksperimen

B: kelompok kontrol

Y1: tes awal kelompok eksperimen

Y2: tes awal kelompok kontrol

Y1: tes akhir kelompok eksperimen

Y2: tes akhir kelompok kontrol

X1:keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

X2:keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cigemblong.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cigemblong,” yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan teknik pengumpulan data berupa pretest dan posttest serta analisis data menggunakan uji *independent sample t-test*, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol. Kelas X-1 diberikan perlakuan menggunakan model *Problem-Based Learning* selama empat kali pertemuan, yang meliputi pretest di awal dan posttest pada akhir pertemuan.

Hasil pretest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi 79, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 69,3, nilai tengah (median) 70, dan nilai yang sering muncul (modus) juga 70, serta standar deviasi sebesar 6,002. Data ini menggambarkan bahwa sebelum penerapan model *Problem-Based Learning*, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa berada pada tingkat yang cukup bervariasi, namun setelah penerapan model ini diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil posttest seperti yang terjadi dalam penelitian sebelumnya.

Apabila data hasil tes keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel di bawah ini:

**Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Teks anekdot *Pretest* Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran *Problem based learning*)**

Interval	Frequency	Percent	Cumulative Percent
55-60	6	18.8%	18.8%
60-65	10	31.2%	50.0%
65-70	10	31.2%	81.2%
70-75	6	15.6%	96.9%

Tabel tersebut menunjukkan distribusi nilai pretest siswa di kelas eksperimen. Dari 32 siswa, nilai pretest mereka dikelompokkan ke dalam empat interval, yaitu 55-60, 60-65, 65-70, dan 70-75. Sebanyak 6 siswa atau 18.8% memperoleh nilai di antara 55-60,

sementara 10 siswa atau 31.2% berada di interval nilai 60-65. Selain itu, 10 siswa lainnya (31.2%) memiliki nilai di antara 65-70. Hanya 6 siswa (15.6%) yang memperoleh nilai di interval 70-75. Secara kumulatif, setelah interval 55-60, sudah 18.8% siswa yang tercakup, dan ketika mencapai interval 60-65, total 50% siswa tercakup. Setelah interval 65-70, persentase kumulatif mencapai 81.2%, dan setelah interval 70-75, hampir seluruh siswa (96.9%) sudah tercakup. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki nilai pretest di rentang 60-70, dengan hanya sedikit siswa yang nilainya berada di luar rentang tersebut.

Skor tes kemampuan menulis teks anekdot *posttest* pada kelas X-1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* sebagai model pembelajaran. Setelah penulis melakukan *pretest* pada siswa kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*, kemudian penulis melakukan *posttest* terhadap 32 siswa. Adapun jumlah keseluruhan siswa pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 32 orang dengan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi mencapai 100. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah sekitar X, sementara nilai tengah (median) berada di rentang Y. Nilai yang paling sering muncul (modus) berada pada rentang 90-95, menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan nilai di sekitar angka tersebut. Apabila data hasil *posttest* kemampuan menulis teks anekdot kelas eksperimen dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel dibawah ini:

**Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdot *Posttest* Kelas**

Interval	Frequency	Percent	Cumulative Percent
75-80	3	9.4%	9.4%
80-85	8	25.0%	34.4%
85-90	8	25.0%	59.4%
90-95	11	34.4%	93.8%
95-100	1	3.1%	96.9%

Berdasarkan tabel, hasil nilai *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa dengan nilai pada rentang 75-80 sebanyak 3 orang, atau 9,4% dari total siswa dengan persentase kumulatif 9,4%. Sementara itu, siswa dengan nilai pada rentang 80-85 sebanyak 8 orang, yang mencakup 25,0% dari total siswa dengan persentase kumulatif 34,4%. Kemudian, siswa dengan nilai pada rentang 85-90 juga sebanyak 8 orang, atau 25,0% dari total siswa dengan persentase kumulatif 59,4%. Selain itu, siswa dengan nilai pada rentang 90-95 sebanyak 11 orang, yang merupakan 34,4% dari total siswa dengan persentase kumulatif 93,8%. Terakhir, siswa dengan nilai pada rentang 95-100 sebanyak 1 orang, atau 3,1% dari total siswa dengan persentase kumulatif 96,9%.

Skor tes kemampuan menulis teks anekdot *pretest* pada kelas X-2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap siswa kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*, kemudian penulis melakukan penelitian terhadap siswa kelas X-2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dengan dua kali tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Adapun jumlah keseluruhan siswa pada *pretest* kelas kontrol sebanyak 32 orang dengan nilai terendah 44, nilai tertinggi 56, nilai rata-rata (mean) 51.06, nilai tengah (median) 50.5, dan nilai yang sering muncul (modus) 53, serta nilai standar deviasi 3.83. Sementara pada *posttest*, nilai terendah adalah 64, nilai tertinggi 74, nilai rata-rata (mean) 69.72, nilai tengah (median) 70, dan nilai yang sering muncul (modus) 70, serta nilai standar deviasi

2.59. Apabila data hasil tes kemampuan menulis teks anekdot kelas kontrol dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel dibawah ini:

**Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdot *Pretest* Kelas Kontrol**

**(Model Pembelajaran *Discovery Learning*)**

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44-47	5	15.6%	15.6%	15.6%
48-51	11	34.4%	34.4%	50.0%
52-55	9	28.1%	28.1%	78.1%
56-59	6	18.8%	18.8%	96.9%
60-63	1	3.1%	3.1%	100.0%
<b>Total</b>	32	100.0%	100.0%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil nilai pretest kelas kontrol dengan jumlah 32 orang siswa sebagai berikut: siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 44-47 sebanyak 5 orang (15.6%), siswa dengan nilai rentang 48-51 sebanyak 11 orang (34.4%), siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 52-55 sebanyak 9 orang (28.1%), siswa dengan nilai rentang 56-59 sebanyak 6 orang (18.8%), dan siswa yang memperoleh nilai pada rentang 60-63 sebanyak 1 orang (3.1%). Secara kumulatif, 50.0% siswa memiliki nilai hingga rentang 51, dan 100% siswa telah mencapai nilai di atas 63.

Skor tes kemampuan menulis teks anekdot *posttest* pada kelas X-2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model *pembelajaran Discovery Learning*. Setelah penulis melakukan *pretest* terhadap siswa kelas X-2 dengan menggunakan media pembelajaran *Discovery Learning*, kemudian penulis melakukan *posttest* kepada siswa kelas X-2. Adapun jumlah keseluruhan siswa pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 32 orang dengan nilai terendah pada pretest adalah 44, nilai tertinggi 56, nilai rata-rata (mean) 51.06, nilai tengah (median) 53, nilai yang sering muncul (modus) 53, dan nilai standar deviasi sebesar X. Sedangkan pada *posttest*, nilai terendah adalah 64, nilai tertinggi 74, nilai rata-rata (mean) 69.72, nilai tengah (median) 70, nilai yang sering muncul (modus) 70, dan nilai standar deviasi sebesar Y. Apabila data hasil *posttestk* emampuan menulis anekdot di kelas eksperimen dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel di bawah ini:

**Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi *Posttest* Kelas Kontrol (Model Pembelajaran *Discovery Learning*)**

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
64-67	8	25.0%	25.0%	25.0%
68-71	14	43.8%	43.8%	68.8%
72-75	9	28.1%	28.1%	96.9%
76-79	1	3.1%	3.1%	100.0%
<b>Total</b>	32	100.0%	100.0%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kelas dengan jumlah 32 siswa memiliki hasil *posttest* sebagai berikut: siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 64-67 sebanyak 8 orang (25.0%), siswa dengan nilai rentang 68-71 sebanyak 14 orang (43.8%), siswa yang memperoleh nilai pada rentang 72-75 sebanyak 9 orang (28.1%), dan siswa dengan nilai rentang 76-79 sebanyak 1 orang (3.1%). Secara kumulatif, 68.8% siswa memiliki nilai hingga rentang 71, dan seluruh siswa (100%) telah mencapai nilai di atas 79.

## Analisis Data

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika nilai *Asymp.Sig.* > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp.Sig.* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<b>HASIL</b>	PREEKS	.108	32	.200*	.974	32	.610
	POSEKS	.129	32	.191	.961	32	.294
	PREKON	.153	32	.054	.944	32	.100
	PROKON	.134	32	.152	.960	32	.267

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. Shapiro-Wilk untuk semua kelas, yaitu PREEKS, POSEKS, PREKON, dan PROKON, memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05. Sebagai contoh, nilai Sig. untuk PREEKS adalah 0,610 dan untuk PROKON adalah 0,267, yang berarti semua nilai > 0,05. Oleh karena itu, H<sub>0</sub> diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varian data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen atau heterogen. Data homogen merupakan salah satu syarat dalam uji *independent sampel t-test*. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan data *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* bersifat homogen atau tidak.

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<b>Hasil menulis teks anekdot</b>	Based on Mean	1.379	3	123	.252
	Based on Median	.323	3	123	.809
	Based on Median and with adjusted df	.323	3	93.000	.809
	Based on trimmed mean	.323	3	123	.809

Berdasarkan uji homogenitas di atas, dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) **Based on Mean** sebesar 0,252 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil menulis teks anekdot dari berbagai kelompok bersifat homogen. Nilai signifikansi untuk **Based on Median** dan **Based on Trimmed Mean** juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu 0,809 > 0,05. Dengan demikian, salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji *independent*

*sample t-test* telah terpenuhi. Untuk memudahkan perhitungan, penulis sajikan tabel uji homogenitas di bawah ini.

**Tabel Bantu Uji Homogenitas**

No	Keterangan	Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol
1	Jumlah Data	31	30
2	Mean	81.06	73.47
3	Median	81.00	74.50
4	Standar Deviasi	46.47	39.46
5	Jumlah Total Pretest	2,088	1,634
6	Jumlah Total Posttest	2,801	2,231
7	Nilai Rata-rata Pretest	65.25	51.06
8	Nilai Rata-rata Posttest	87.53	69.72
9	Modus Pretest	70	53
10	Modus Posttest	93	70

### Uji t

Uji t atau uji *independen sampel t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji *independen sampel t-test* adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari analisis pada uji normalitas dan uji homogenitas maka kesimpulan yang diperoleh dari data, berdistribusi normal dan homogen. Penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada perbedaan antara menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, uji independen sampel t-test dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan data *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*.

### Uji Independent t-test

Berdasarkan hasil uji *Independent sampel t-test* dapat diperoleh nilai signifikansi (*Two-Sided p*) sebesar 0.001, yang lebih kecil dari 0.005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata hasil *posttest* untuk kelompok yang menggunakan model pembelajaran Integratif (PROEKS) dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (PROKON).

**Uji Independent Sampel t\_test**

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BELAJAR	PROEKS	32	87.53	6.064	1.072
	PROKON	32	69.72	2.774	.490

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan tes kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model Problem Based Learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot atau tidak. Untuk uji statistic deskripsi data baik menggunakan model Problem Based Learning ataupun menggunakan model Discovery learning terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan, yaitu dengan melihat hasil pretest dengan hasil nilai minimum dan maksimum dari keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model Problem Based Learning, nilai terendah adalah 55, nilai tertinggi adalah 74, nilai rata-ratanya adalah 65,4, kemudian untuk nilai posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model Problem Based Learning yaitu nilai terendah adalah 75, nilai tertinggi adalah 98, nilai rata-rata adalah 86, untuk nilai pretest kelas kontrol menggunakan model Discovery learning yaitu, nilai terendah adalah 44, nilai tertinggi adalah 56, nilai rata-rata adalah 50,5. Kemudian untuk nilai posttest yaitu, nilai terendah adalah 64, nilai tertinggi adalah 80, nilai rata-rata adalah 71,4.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, N. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 20(3), 45-60.
- Sudjana, N., & Ibrahim, M. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi, S. (2009). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, H. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdot. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 123-135.